

**DIPLOMASI BUDAYA MELALUI BEASISWA
PENDIDIKAN TINGGI: STUDI KASUS MAHASISWA
INTERNASIONAL DI UNIVERSITAS ANDALAS**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas

Deandra Alvito Pasha

2110853016



**DEPARTEMEN HUBUNGAN
INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas diplomasi budaya Indonesia melalui beasiswa pendidikan tinggi sebagai instrumen diplomasi untuk mempromosikan nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan nasional di tingkat global, dengan fokus pada adaptasi dan kontribusi mahasiswa internasional di Universitas Andalas (UNAND) pada periode 2020–2025. Diplomasi budaya menjadi sarana strategis untuk mencapai kepentingan nasional tanpa pendekatan militer, di mana beasiswa dan program UNAND memfasilitasi pengenalan budaya Minangkabau melalui interaksi intensif, seperti Cultural Day tahunan dan kunjungan ke daerah Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak beasiswa terhadap promosi citra budaya Indonesia, fungsi beasiswa sebagai alat diplomasi, serta kontribusi pengalaman belajar mahasiswa internasional dalam meningkatkan apresiasi budaya nasional. Metode yang digunakan adalah etnografi kritis dengan pendekatan kualitatif, meliputi wawancara mendalam dengan mahasiswa internasional dari Madagaskar, Turkmenistan, Sudan, Myanmar, Suriname, dan Vietnam, serta observasi partisipatif pada kegiatan budaya. Penelitian ini mengadopsi konsep diplomasi budaya dari Jessica C. E. Gienow-Hecht, yang mencakup tiga dimensi: relasi kekuasaan yang bertransformasi dari asimetris menjadi resiprokal melalui negosiasi oleh Kantor Layanan Internasional (KLI) UNAND, jarak budaya sebagai variabel kritis dalam adaptasi, di mana mahasiswa menghadapi tantangan linguistik dan sosial namun membangun pemahaman komparatif lintas budaya, dan agensi masyarakat sipil yang menekankan peran aktor non-negara, seperti universitas dan mahasiswa, sebagai agen diplomasi berbasis masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan adaptasi positif mahasiswa melalui program outbound ke Payakumbuh dan Sawahlunto, serta mitigasi stereotip negatif tentang Indonesia. Penelitian ini menegaskan peran beasiswa dalam membangun diplomasi budaya serta hubungan antar negara yang berkelanjutan.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Beasiswa Pendidikan Tinggi, Mahasiswa Internasional, Adaptasi Budaya, Etnografi Kritis

Abstract

This research explores the effectiveness of Indonesian cultural diplomacy through higher education scholarships as an instrument of diplomacy to promote national values, traditions, and culture at the global level, with a focus on the adaptation and contribution of international students at Andalas University (UNAND) in the period 2020–2025. Cultural diplomacy is a strategic means of achieving national interests without a military approach, whereby UNAND scholarships and programs facilitate the introduction of Minangkabau culture through intensive interactions, such as the annual Cultural Day and visits to the West Sumatra region. The objectives of this study are to analyze the impact of scholarships on the promotion of Indonesia's cultural image, the function of scholarships as a diplomatic tool, and the contribution of international students' learning experiences in enhancing appreciation of national culture. The method used is critical ethnography with a qualitative approach, including in-depth interviews with international students from Madagascar, Turkmenistan, Sudan, Myanmar, Suriname, and Vietnam, as well as participatory observation of cultural activities. This study adopts Jessica C. E. Gienow-Hecht's concept of cultural diplomacy, which includes three dimensions: power relations that transform from asymmetrical to reciprocal through negotiations by the UNAND International Service Office (KLI), cultural distance as a critical variable in adaptation, where students face linguistic and social challenges but build comparative cross-cultural understanding, and civil society agency that emphasizes the role of non-state actors, such as universities and students, as agents of community-based diplomacy. The interview results show the positive adaptation of students through outbound programs to Payakumbuh and Sawahlunto, as well as the mitigation of negative stereotypes about Indonesia. This research affirms the role of scholarships in building cultural diplomacy and sustainable relations between countries.

Keywords: *Cultural Diplomacy, Higher Education Scholarships, International Students, Cultural Adaptation, Critical Ethnography*